

## **Pengaruh *Financial Literacy*, *Minimum Investment Capital*, dan *Expected Return* terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Saham melalui Minat Berinvestasi sebagai Variabel Intervening**

I Gede Nyoman Agus Sukaryaseputra<sup>1</sup>, I Ketut Sunarwijaya<sup>2\*</sup>, Anak Agung Putu Gede Bagus Arie Susandya<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

\*Email: iksunarwijaya@unmas.ac.id

### **ABSTRACT**

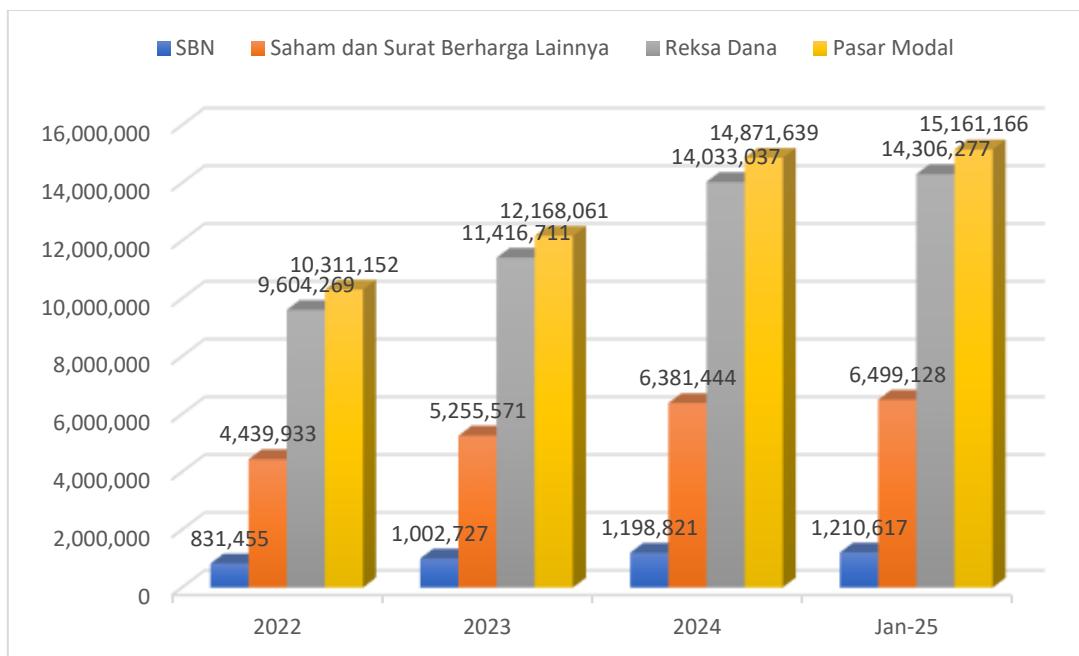
*The number of young investors in Indonesia continues to increase, particularly among university students. However, this growth does not necessarily reflect the quality of investment decision-making. This study aims to examine the influence of financial literacy, minimum investment capital, and expected return on stock investment decisions, with investment interest as a mediating variable. The population of this study consists of all students of the Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, Universitas Mahasaraswati Denpasar, class of 2022, with a total sample of 357 respondents. Data were collected using a saturated sampling technique, and the data analysis employed a quantitative approach using path analysis. The results reveal that financial literacy and expected return have a positive influence on stock investment decisions. Minimum investment capital also has a direct effect. Furthermore, investment interest mediates the relationship between financial literacy and expected return on investment decisions but does not mediate the effect of minimum investment capital. This study provides a more comprehensive understanding of the factors influencing stock investment decisions among students. The findings can serve as a basis for enhancing financial literacy, planning investment education strategies, and improving the quality of decision-making in investment activities. In addition, the results may be used to design more targeted educational approaches to promote rational and responsible investment behavior.*

**Keywords:** *Financial Literacy, Minimum Investment Capital, Expected Return, Investment Interest, Stock Investment Decision.*

### **PENDAHULUAN**

Pesatnya perkembangan pasar modal Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menarik minat banyak kalangan, termasuk mahasiswa. Berdasarkan data KSEI (2025), jumlah investor per Januari 2025 telah melebihi 15 juta, dengan mayoritas berusia di bawah 30 tahun. Ini menunjukkan potensi besar generasi muda dalam dunia investasi. Investasi saham menjadi pilihan populer, khususnya di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar. Kemudahan teknologi, aplikasi investasi digital, dan edukasi pasar modal turut mendorong minat tersebut. Namun, meningkatnya jumlah investor muda belum sepenuhnya diiringi kemampuan mengambil keputusan investasi yang bijak.

Data jumlah investor pasar modal setiap tahun diperoleh langsung dari situs resmi Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI, 2025) yakni sebagai berikut.



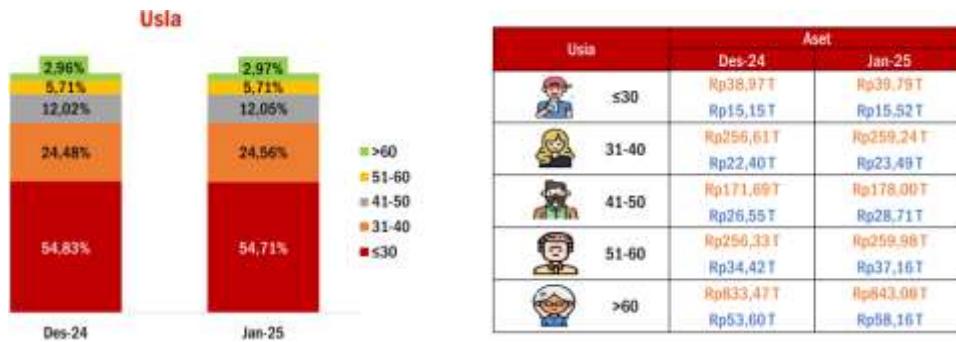
Gambar 1. Pertumbuhan Investor dari tahun 2022 – Januari 2025

Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)



Gambar 2. Demografi Investor Individu Berdasarkan Pekerjaan

Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)



Gambar 3. Demografi Investor Individu Berdasarkan Usia

Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)

Berdasarkan data dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI, 2025), per Januari 2025 jumlah investor pasar modal di Indonesia tercatat sebanyak 15.161.166 investor, meningkat sebesar 1,95% dari tahun 2024. Kenaikan juga terlihat pada jumlah investor saham, dari 6.381.444 menjadi 6.499.128 investor atau naik sebesar 1,84%. Dari total tersebut, 22,27% investor berasal dari kalangan pelajar, sementara 54,71% didominasi oleh individu yang berusia di bawah 30 tahun (KSEI, 2025). Fakta ini menunjukkan bahwa generasi muda, termasuk mahasiswa, memiliki potensi besar dalam dunia investasi.

Investasi sendiri adalah kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih aset selama jangka waktu tertentu dengan harapan memperoleh penghasilan atau meningkatkan nilai investasi di masa mendatang (Hidayati, 2017). Salah satu instrumen investasi yang semakin diminati oleh mahasiswa di Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar adalah saham. Meningkatnya minat ini dipengaruhi oleh kemudahan akses terhadap teknologi, hadirnya platform investasi digital, serta edukasi pasar modal yang tersebar luas melalui media sosial dan seminar daring.

Namun demikian, peningkatan jumlah investor muda tidak selalu diiringi dengan kemampuan pengambilan keputusan yang bijak. Banyak mahasiswa yang melakukan investasi hanya karena mengikuti tren atau pengaruh sosial tanpa memahami risiko dan strategi yang tepat Saiang *et al.* (2022). Namun, keputusan investasi bukanlah tindakan spekulatif semata, melainkan sebuah proses logis dalam menentukan instrumen, waktu, serta jumlah dana yang dialokasikan untuk memperoleh keuntungan di masa depan. Menurut Fareva *et al.* (2021), keputusan investasi mencerminkan pilihan rasional seorang investor dalam mengelola dana dengan mempertimbangkan potensi return dan risiko yang mungkin dihadapi.

Salah satu faktor penting yang diyakini memengaruhi keputusan investasi adalah *financial literacy*. *Financial literacy* mengacu pada kemampuan seseorang dalam memahami dan mengelola keuangan secara bijak, termasuk dalam konteks investasi dan pengelolaan risiko (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016). Huston (2010) menyatakan bahwa *financial literacy* yang tinggi mendorong seseorang untuk lebih percaya diri dan cakap dalam mengambil keputusan keuangan dan investasi. Beberapa penelitian mendukung pengaruh positif *financial literacy* terhadap keputusan investasi, seperti yang dilakukan oleh Agustin & Lysion (2022), Suprasta & Nuryasman (2020), dan Yolanda & Tasman (2020). Namun, terdapat pula penelitian yang menunjukkan pengaruh negatif, di mana pemahaman yang keliru justru menimbulkan *overconfidence* Pradhana (2018), Citra & Pambudi (2022), Putriquitha & Vivianti (2023) Saiang *et al.*, (2022). Selain itu, Putri & Ratnadi (2023) serta Fauzianti & Retnosari (2022) menyatakan bahwa *financial literacy* tidak selalu berdampak signifikan karena keputusan investasi mahasiswa lebih dipengaruhi oleh faktor sosial.

Faktor berikutnya adalah *minimum investment capital* atau modal awal yang dibutuhkan untuk memulai investasi. Pajar (2017) menyatakan bahwa semakin rendah jumlah modal awal

yang dibutuhkan, semakin tinggi kemungkinan individu untuk mulai berinvestasi. Hal ini sangat relevan bagi mahasiswa yang umumnya memiliki keterbatasan finansial. Modal minimum tidak hanya mendorong individu untuk berpartisipasi dalam pasar modal, tetapi juga meningkatkan motivasi dan minat dalam berinvestasi. Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam. Wibowo & Purwohandoko (2019), Fauzianti & Retnosari (2022), Rosalia *et al.* (2022), dan Saiang *et al.* (2022) menemukan pengaruh positif, sementara Pradhana (2018), Yolanda & Tasman (2020), dan Margaretha & Pambudhi (2015) mencatat dampak negatif akibat keputusan yang ceroboh. Putri & Ratnadi (2023) serta Suprasta & Nuryasman (2020) juga menyatakan bahwa pengaruh *minimum investment capital* tidak signifikan karena pengalaman menjadi faktor dominan.

*Expected return* atau harapan keuntungan merupakan faktor penting lainnya dalam proses investasi. Menurut Bustami *et al.* (2021), *expected return* memainkan peran dalam menilai potensi keberhasilan suatu investasi dan menjadi motivasi utama bagi investor. Harapan akan return yang tinggi dapat mendorong minat berinvestasi, namun tanpa pemahaman risiko yang seimbang, hal ini dapat menyebabkan tindakan spekulatif. Dalam konteks pengambilan keputusan yang rasional, ekspektasi *return* yang wajar mendorong individu untuk mempertimbangkan keputusan investasi secara lebih matang. Penelitian oleh Citra & Pambudi (2022), Saiang *et al.* (2022), Bustami *et al.* (2021), dan Yolanda & Tasman (2020) menunjukkan pengaruh positif *expected return*, sedangkan Pradhana (2018), Putriquitha & Vivianti (2023), serta Wibowo & Purwohandoko (2019) menemukan pengaruh negatif karena harapan yang tidak realistik. Rosalia *et al.* (2022) dan Fauzianti & Retnosari (2022) menyatakan bahwa pengaruhnya tidak signifikan.

Dalam penelitian ini, minat investasi berperan sebagai variabel intervening. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (1991), minat merupakan prediktor kuat dari perilaku. Artinya, keputusan untuk berinvestasi sangat dipengaruhi oleh niat atau intensi individu. Jika seseorang memiliki pengetahuan, modal, dan ekspektasi keuntungan, namun tidak memiliki minat, maka kemungkinan untuk berinvestasi akan tetap rendah. Minat menjadi penghubung antara variabel seperti *financial literacy*, *minimum investment capital*, dan *expected return* terhadap keputusan investasi (Fauzianti & Retnosari, 2022; Citra & Pambudi, 2022).

Melihat fenomena meningkatnya jumlah investor muda, terbatasnya penelitian yang menguji peran minat sebagai variabel intervening, serta belum adanya kajian serupa di lingkungan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar, maka penelitian ini dilakukan. Penelitian ini menguji pengaruh *financial literacy*, *minimum investment capital*, dan *expected return* terhadap keputusan investasi saham dengan minat investasi sebagai variabel intervening.

Berikut ialah beberapa permasalahan, tujuan, dan kontribusi yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya. Apakah *financial literacy*, *minimum investment capital*, dan *expected return* berpengaruh terhadap keputusan investasi saham mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui minat investasi sebagai variabel intervening? Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui apakah keputusan investasi saham mahasiswa dipengaruhi oleh *financial literacy*, *minimum investment capital*, dan *expected return*, serta untuk mengetahui peran minat investasi dalam memediasi pengaruh ketiga variabel tersebut. Kontribusi yang didapat dari penelitian ini antara lain menambah wawasan mengenai perilaku investasi mahasiswa dan menjadi sumber informasi bagi akademisi serta investor muda yang ingin memahami faktor-faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan investasi saham.

## TELAAH LITERATUR DAN HIPOTESIS

### ***Theory of Planned Behavior (TPB)***

Teori yang menjelaskan hubungan antara sikap dan perilaku seseorang adalah *theory of planned behavior*, yang dikembangkan oleh Ajzen. Ajzen (1991:179-211) memperluas *theory of reasoned action* (teori tindakan beralasan) dengan menambahkan konstruk baru yang disebut kontrol perilaku persepsi (*perceived behavioral control*). Teori ini mengemukakan bahwa orang cenderung bertindak sesuai dengan intensi dan persepsi pengendalian mereka terhadap perilaku tertentu. Teori perilaku terencana (*theory of planned behavior*) menetapkan faktor-faktor yang mempengaruhi intensi atau minat seseorang, seperti sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*), pengaruh sosial atau norma subjektif (*subjective norm*), dan kontrol perilaku persepsi (*perceived behavior control*).

### ***Behavioral Finance Theory***

*Behavioral finance theory* adalah cabang ilmu keuangan yang mengkaji pengaruh psikologis dalam pengambilan keputusan investasi. Berbeda dari teori tradisional yang mengasumsikan investor selalu rasional, teori ini mengakui adanya bias seperti *overconfidence* dan *anchoring* yang dapat memengaruhi perilaku Ackert & Deaves (2010). Teori ini juga didukung oleh *Prospect Theory* dari Kahneman & Tversky (1979), yang menunjukkan bahwa individu lebih takut rugi dibanding mengejar keuntungan setara, sehingga lebih cenderung menghindari risiko tinggi.

### **Pengaruh Financial Literacy terhadap Keputusan Investasi Saham**

*Financial literacy* merupakan kemampuan individu dalam mengenali, memahami, dan mengelola aspek-aspek keuangan untuk mencapai kesejahteraan finansial (Atkinson & Messy, 2012). Dalam konteks investasi, *financial literacy* menjadi faktor penting dalam membentuk niat dan perilaku investasi yang rasional. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991:179-211), pemahaman terhadap risiko dan keuntungan dapat memengaruhi niat untuk berinvestasi. Individu dengan literasi keuangan tinggi cenderung mampu mengurangi bias emosional dan meningkatkan keyakinan dalam membuat keputusan (Ateşa *et al.*, 2016; Alessie *et al.*, 2011). Hasil penelitian Dewi & Purbawangsa (2018) serta Putri & Hamid (2019) turut mendukung bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

H<sub>1</sub>: *Financial literacy* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi saham.

### **Pengaruh Minimum Investment Capital terhadap Keputusan Investasi Saham**

*Minimum investment capital* adalah jumlah dana minimum yang dibutuhkan untuk memulai investasi. Persepsi terhadap keterjangkauan modal awal dapat meningkatkan minat berinvestasi (Ajzen, 1991:179-211). Berdasarkan *Behavioral Finance Theory* (Ricciardi & Simon, 2000), modal rendah mengurangi kecemasan dan meningkatkan kepercayaan diri, khususnya bagi investor pemula seperti mahasiswa. Temuan Fauzianti & Retnosari (2022), Susilowati & Santoso (2018), serta Wibowo & Purwohandoko (2019) menunjukkan bahwa modal awal yang terjangkau mendorong keputusan investasi yang lebih rasional.

H<sub>2</sub>: *Minimum investment capital* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi saham.

### **Pengaruh Expected Return terhadap Keputusan Investasi Saham**

*Expected return* merupakan ekspektasi terhadap tingkat keuntungan yang akan diperoleh dari investasi dalam periode tertentu. Harapan terhadap imbal hasil yang tinggi dapat memotivasi individu untuk mengambil keputusan investasi (Bustami *et al.*, 2021; Citra & Pambudi, 2022). Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* dan *Behavioral Finance Theory*, persepsi terhadap keuntungan dan risiko menjadi pemicu munculnya minat dan

tindakan nyata dalam berinvestasi (Ajzen, 1991). Penelitian Bustami et al. (2021), Citra & Pambudi (2022), dan Fareva et al. (2021) menunjukkan bahwa harapan imbal hasil yang tinggi meningkatkan minat dan mendorong keputusan investasi, khususnya bagi investor pemula. H<sub>3</sub>: *Expected return* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi saham.

### **Pengaruh *Financial Literacy* terhadap Keputusan Investasi Saham melalui Minat Investasi**

Minat investasi menjadi mediator penting antara literasi keuangan dan keputusan investasi. Individu dengan literasi keuangan tinggi akan memiliki pemahaman lebih baik tentang risiko dan strategi investasi, sehingga mendorong minat berinvestasi (Hurlock, 1999; Wang, 2015). *Behavioral Finance Theory* menyebutkan bahwa pengetahuan keuangan membantu mengatasi bias seperti overconfidence, dan *Theory of Planned Behavior* mengakui bahwa minat sebagai niat adalah determinan langsung dari perilaku (Ajzen, 1991). Penelitian Wang (2015), Komaria et al. (2022), Sidiq & Nati (2020), dan Nurwahyuni & Azizah (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi melalui minat investasi sebagai variabel intervening.

H<sub>4</sub>: *Financial literacy* berpengaruh terhadap keputusan investasi saham melalui minat investasi.

### **Pengaruh *Minimum Investment Capital* terhadap Keputusan Investasi Saham melalui Minat Investasi**

*Minimum investment capital* yang rendah dinilai mampu meningkatkan minat individu untuk memulai investasi, terutama pada kalangan mahasiswa. Persepsi keterjangkauan investasi memberikan dorongan psikologis yang memengaruhi niat untuk berinvestasi (Ajzen, 1991). Penelitian Fauzianti & Retnosari (2022), Rosalia et al. (2022), Anwar (2023), dan Pajar (2017) menunjukkan bahwa modal awal yang terjangkau meningkatkan minat, yang selanjutnya mendorong keputusan investasi saham secara positif.

H<sub>5</sub>: *Minimum investment capital* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi saham melalui minat investasi.

### **Pengaruh *Expected Return* terhadap Keputusan Investasi Saham melalui Minat Investasi**

*Expected return* yang menarik dapat memunculkan minat untuk berinvestasi, terutama jika disertai persepsi risiko yang seimbang. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior*, sikap terhadap return yang tinggi berkontribusi pada pembentukan niat untuk bertindak (Ajzen, 1991). Penelitian Citra & Pambudi (2022), Saiang et al. (2022), dan Bustami et al. (2021) mendukung bahwa *expected return* meningkatkan minat, yang selanjutnya mendorong keputusan investasi saham secara positif.

H<sub>6</sub>: *Expected return* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi saham melalui minat investasi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini membahas pengaruh *financial literacy*, *minimum investment capital*, dan *expected return* terhadap keputusan investasi saham dengan minat investasi sebagai variabel intervening. Objek penelitian ini adalah mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar angkatan 2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, dengan jumlah responden sebanyak 357 mahasiswa. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner online menggunakan *Google Form*, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*) untuk melihat pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel. Penelitian ini bertujuan memberikan

gambaran mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal.

*Financial literacy* sebagai variabel independen dalam penelitian ini merujuk pada kemampuan dan pengetahuan individu dalam mengelola keuangan secara bijak, yang mencakup pemahaman terhadap produk keuangan, investasi, pinjaman, serta perencanaan keuangan jangka panjang. Literasi keuangan yang baik sangat penting untuk mendukung pengambilan keputusan keuangan yang tepat dan menunjang kesejahteraan finansial di masa depan. Mengacu pada indikator yang dikemukakan oleh Chen dan Volpe (2016), pengukuran *financial literacy* dalam penelitian ini menggunakan empat indikator utama, yaitu: konsep dasar keuangan (*basic finance concept*), pengetahuan tentang tabungan dan pinjaman (*savings and borrowing*), pemahaman mengenai asuransi (*insurance*), serta pengetahuan tentang investasi (*investment*). Seluruh indikator tersebut dinilai menggunakan skala Likert 1 hingga 5, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

*Minimum investment capital* sebagai variabel independen dalam penelitian ini merujuk pada batas minimal dana yang diperlukan atau diharapkan oleh individu untuk dapat terlibat dalam suatu aktivitas investasi. Konsep ini mencerminkan ambang modal yang harus dimiliki agar seseorang dapat memulai atau berpartisipasi dalam investasi tertentu, sehingga menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan kesiapan seorang investor, khususnya investor pemula. Berdasarkan Wibowo dan Purwohandoko (2019), *minimum investment capital* diukur menggunakan empat indikator, yaitu: nilai tertentu yang dibutuhkan untuk berinvestasi, syarat partisipasi yang ditetapkan dalam suatu instrumen, keterbatasan modal yang dimiliki individu, serta tingkat keterlibatan investor dalam aktivitas investasi. Seluruh indikator tersebut dinilai menggunakan skala Likert 1 hingga 5, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

Variabel *expected return* dalam penelitian ini didefinisikan sebagai harapan individu terhadap tingkat pengembalian atau keuntungan yang diperkirakan akan diperoleh dari suatu investasi. *Expected return* mencerminkan sejauh mana individu menilai potensi keuntungan yang akan didapatkan, dan menjadi salah satu faktor utama dalam mempertimbangkan keputusan investasi. Menurut Putri dan Ratnadi (2023), variabel ini diukur melalui dua indikator utama, yaitu tingkat return yang diharapkan dan persepsi risiko terhadap return tersebut. Kedua indikator ini dinilai menggunakan skala Likert 1 sampai 5, dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

Minat investasi sebagai variabel intervening dalam penelitian ini menggambarkan ketertarikan atau keinginan individu terhadap aktivitas investasi yang mendorong mereka untuk terlibat secara aktif. Minat ini mencakup upaya dalam mencari informasi mengenai berbagai jenis investasi, kesediaan untuk meluangkan waktu dalam memperdalam pengetahuan melalui pelatihan atau seminar, serta tindakan nyata dalam mencoba berinvestasi. Mengacu pada Kusumawati (2011), minat investasi diukur melalui tiga indikator, yaitu: niat untuk mencari informasi terkait investasi, komitmen dalam memperdalam pemahaman tentang investasi, dan percobaan atau tindakan nyata dalam melakukan investasi. Seluruh indikator tersebut diukur menggunakan skala Likert 1 hingga 5, dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

Keputusan investasi saham sebagai variabel dependen dalam penelitian ini mencerminkan tindakan atau kebijakan yang diambil individu untuk menempatkan dan mengalokasikan modalnya pada aset atau perusahaan tertentu dengan harapan memperoleh keuntungan di masa depan. Keputusan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, yang mendorong seseorang dalam menentukan pilihan investasinya. Mengacu pada Ernando (2019), indikator yang digunakan untuk mengukur keputusan investasi mencakup tiga aspek, yaitu: rasa percaya diri dan ketenangan saat berinvestasi di pasar modal, keaktifan dalam mencari serta memperbarui informasi terkait saham yang diminati, dan upaya

untuk terus meningkatkan pengetahuan dalam menganalisis saham. Ketiga indikator ini diukur menggunakan skala Likert 1 hingga 5, dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

Analisis jalur (*path analysis*) digunakan dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh langsung dan tidak langsung antara variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel intervening. Model analisis jalur dalam penelitian ini terdiri dari tiga persamaan sub-struktural sebagai berikut:

- 1) Persamaan Sub-Struktural Pertama (Pengaruh FL, MIC, dan ER terhadap MI):

- 2) Persamaan Sub-Struktural Kedua (Pengaruh FL, MIC, dan ER terhadap KIS):

- 3) Persamaan Sub-Struktural Ketiga (Pengaruh FL, MIC, dan ER terhadap KIS melalui MI):

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

## **Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan metode untuk menggambarkan data agar lebih mudah dipahami (Ghozali, 2022:19). Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan fokus pada nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, dan minimum dari masing-masing variabel, dengan bantuan *program SPSS for Windows*.

**Tabel 1.**  
**Hasil uji analisis statistik deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Literacy	195	22	50	42.12	5.904
Minimum Investment Capital	195	15	35	29.78	3.988
Expected Return	195	8	25	21.32	2.899
Minat Investasi	195	18	40	33.74	4.864
Keputusaan Investasi Saham	195	20	45	37.76	5.413
Valid N (listwise)	195				

Berdasarkan Tabel 1, penelitian ini melibatkan 195 responden dari 357 target sample dikarenakan adanya 104 *non-respons* dan 58 data *outlier* yang perlu dihilangkan. Statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata nilai *financial literacy* sebesar 42,12, *minimum investment capital* sebesar 29,78, dan *expected return* sebesar 21,32, yang mencerminkan tingkat literasi, ekspektasi imbal hasil, serta modal awal yang cukup tinggi di kalangan responden. Keputusan investasi saham memiliki rata-rata 37,76, sedangkan minat investasi mencapai 33,76. Secara umum, hasil ini menunjukkan bahwa responden memiliki minat, literasi, dan kecenderungan keputusan investasi yang relatif baik, meskipun terdapat variasi antar individu.

### **Hasil Analisis Jalur (*Path Analysis*)**

Teknik pengolahan data selanjutnya dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*). Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat, serta untuk melihat hubungan antar variabel dalam model penelitian yang telah ditentukan.

**Tabel 2.**  
**Koefisien Analisis Jalur Struktur I**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.338	.936	-1.429	.155
	Financial Literacy	.347	.045	.421	7.752 .000
	Minimum Investment Capital	.459	.075	.376	6.155 .000
	Expected Return	.319	.078	.190	4.073 .000

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 2, koefisien-koefisien jalur yang diperoleh adalah  $\beta_1 FL = 0,421$ ,  $\beta_2 MIC = 0,376$ ,  $\beta_3 ER = 0,190$ . Untuk menemukan kesalahan ( $e_1$ ) yaitu dengan memperhatikan *R square* pada tabel ringkasan model. Formula untuk memperoleh koefisien sisa merupakan  $1,00 - R$  kuadrat. Jadi *error* ( $e_1$ ) adalah  $\sqrt{1,00 - 0,884} = 0,341$ . Maka, persamaan untuk analisis jalur yang terbentuk adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.**  
**Koefisien Analisis Jalur Struktur II**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.673	.954		-.706	.481
	Financial Literacy	.513	.051	.559	9.989	.000
	Minimum Investment Capital	.286	.085	.213	3.356	.001
	Expected Return	.389	.089	.212	4.380	.000

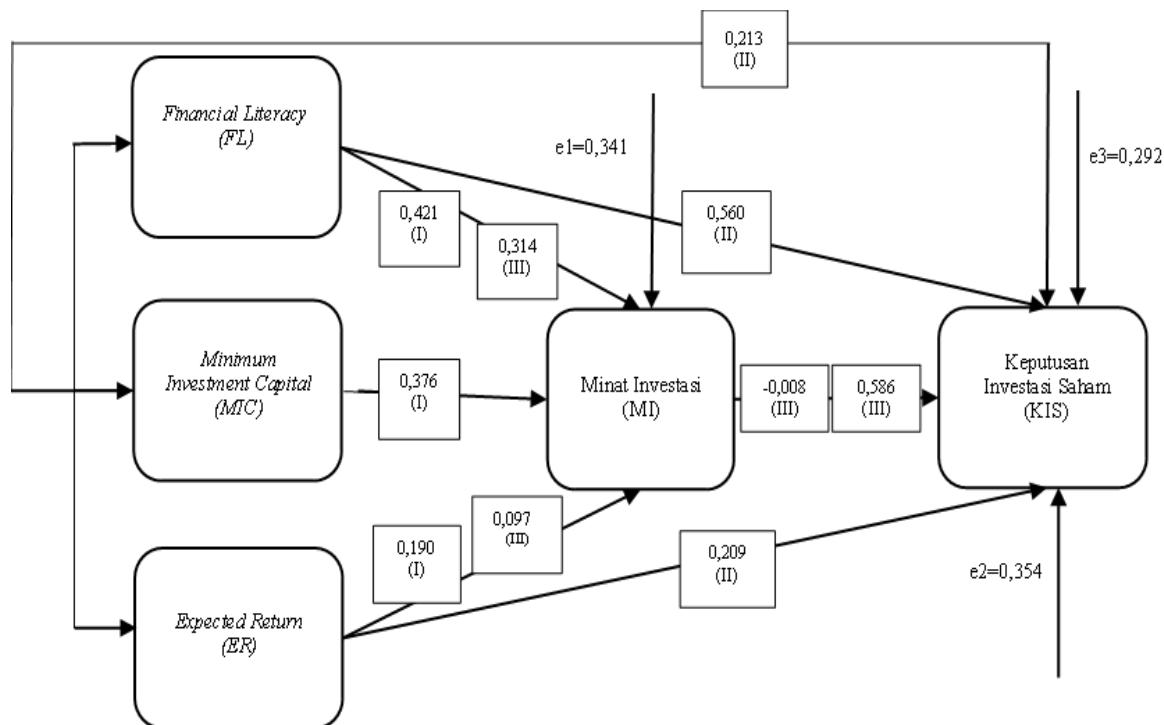
Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 3, koefisien-koefisien jalur yang diperoleh adalah  $\beta_1 FL = 0,560$ ,  $\beta_2 MIC = 0,213$ ,  $\beta_3 ER = -0,209$ . Untuk menemukan kesalahan ( $e_2$ ) yaitu dengan memperhatikan *R square* pada tabel ringkasan model. Formula untuk memperoleh koefisien sisa merupakan  $1,00 - R$  kuadrat. Jadi *error* ( $e_2$ ) adalah  $\sqrt{1,00 - 0,875} = 0,354$ . Maka, persamaan untuk analisis jalur yang terbentuk adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.**  
**Koefisien Analisis Jalur Struktur III**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.152	.794	.191	.849
	Financial Literacy	.288	.049	.314	5.912 .000
	Expected Return	.179	.077	.098	2.335 .021

Minimum Investment Capital	-.011	.077	-.008	-.138	.890
Minat Investasi	.651	.069	.587	9.494	.000
a. Dependent Variable: Keputusan Investasi Saham					

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4, koefisien-koefisien jalur yang diperoleh adalah  $\beta_1 FL = 0,314$ ,  $\beta_2 MIC = -0,008$ ,  $\beta_3 ER = 0,097$ ,  $\beta_4 MI = 0,586$ . Untuk menemukan kesalahan ( $e_3$ ) yaitu dengan memperhatikan *R square* pada tabel ringkasan model. Formula untuk memperoleh koefisien sisa merupakan  $1,00 - R$  kuadrat. Jadi *error* ( $e_3$ ) adalah  $\sqrt{1,00 - 0,915} = 0,292$ . Maka, persamaan untuk analisis jalur yang terbentuk adalah sebagai berikut.



Gambar 4. Analisis Jalur Struktur I, II dan III Diagram Jalur

Berdasarkan diagram, terdapat tiga hubungan utama dalam analisis jalur:

1. FL, MIC, dan ER secara langsung memengaruhi variabel perantara MI.
  2. FL, MIC, dan ER secara langsung memengaruhi variabel endogen KIS.
  3. FL, MIC, dan ER memengaruhi KIS secara tidak langsung melalui MI.

## Hasil Uji Asumsi Klasik

### **Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependennya memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2022:154). Uji normalitas dapat menggunakan uji statistic melalui uji Kolmogorov Smirnov.

Tabel 5.

Hasil Uji Normalitas (Presaamaan 1)		
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		195
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.1117675
	Std.	1.65817996
	Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute	.044
	Positive	.041
	Negative	-.044
Test Statistic		.044
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.  
d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan Tabel 5, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0,200 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan layak digunakan untuk analisis regresi.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas (Presaamaan 2)		
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		195
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std.	1.57997355
	Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.050
	Negative	-.060
Test Statistic		.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.089 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan Tabel 6, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0,089 > 0,05$ , sehingga data dinyatakan berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam analisis regresi.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan mendeteksi korelasi antar variabel bebas dalam regresi linear berganda. Model yang baik tidak menunjukkan korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2022:103). Deteksi dilakukan melalui nilai *Tolerance* dan VIF.

**Tabel 7.**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**(Persamaan 1)**

		Coefficients <sup>a</sup>	
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Financial Literacy	.205	4.876
	Minimum Investment	.162	6.164
	Caapital		
	Expected Return	.278	3.603
a. Dependent Variable: Keputusan Investasi Saham			

Berdasarkan Tabel 7, seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance > 0,1 dan VIF < 10, yang berarti tidak terdapat multikolinearitas dalam model, sehingga regresi dinyatakan layak digunakan.

**Tabel 8.**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**(Persamaan 2)**

		Coefficients <sup>a</sup>	
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Financial Literacy	.156	6.409
	Minimum Investment	.135	7.387
	Caapital		
	Expected Return	.255	3.916
	Minat Investasi	.116	8.646
a. Dependent Variable: Keputusan Investasi Saham			

Berdasarkan Tabel 8, seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance > 0,1 dan VIF < 10, yang berarti tidak terdapat multikolinearitas dalam model, sehingga regresi dinyatakan layak digunakan.

### **Uji Heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian residual antar pengamatan dalam model regresi (Ghozali, 2022:134). Model yang baik tidak mengandung gejala heterokedastisitas, karena jika ada, maka model tidak valid untuk digunakan sebagai alat prediksi.

**Tabel 9.**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**  
**(Persamaan 1)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	3.486	.648	5.382	.000
	Financial Literacy	-.056	.031	-.280	.072
	Minimum Investment	.007	.052	.024	.137
	Caapital				
	Expected Return	.008	.054	.019	.141
a. Dependent Variable: ABS RES					

**Tabel 10.**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**  
**(Persamaan 2)**

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.100	.014		7.014	.000
Financial Literacy	-.001	.001	-.324	-1.891	.060
Minimum Investment	.001	.001	.164	.893	.373
Caapital					
Expected Return	.000	.001	.037	.280	.780
Minat Investasi	-.001	.001	-.224	-1.125	.262

a. Dependent Variable: ABS RES2B

Berdasarkan Tabel 9 dan 10, seluruh variabel dalam kedua persamaan memiliki nilai signifikansi (sig.)  $> 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

### Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa baik variabel independen menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2022:95). Nilai  $R^2$  mendekati 1 menunjukkan model semakin kuat, sedangkan nilai kecil menunjukkan kelemahan dalam menjelaskan variabel dependen.

**Tabel 11.**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**  
**(Persamaan 1)**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.935 <sup>a</sup>	.875	.873		1.928
a. Predictors: (Constant), Expected Return, Financial Literacy, Minimum Investment Caapital					
b. Dependent Variable: Keputusan Investasi Saham					

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,873 menunjukkan bahwa 87,3% variasi data dapat dijelaskan oleh variabel-variabel dalam model, sedangkan 12,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

**Tabel 12.**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**  
**(Persamaan 2)**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.956 <sup>a</sup>	.915	.913	1.597
a. Predictors: (Constant), Minat Investasi, Expected Return, Financial Literacy, Minimum Investment Caapital				
b. Dependent Variable: Keputusan Investasi Saham				

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,913 menunjukkan bahwa 91,3% variasi data dapat dijelaskan oleh variabel-variabel dalam model, sementara 8,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

### Hasil Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2022:97). Model regresi dinyatakan layak (*fit*) jika nilai signifikansi  $F \leq 0,05$ .

**Tabel 13.**  
**Hasil Uji F**  
**(Persamaan 1)**

<b>ANOVA<sup>a</sup></b>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4973.802	3	1657.934	446.090 .000 <sup>b</sup>
	Residual	709.870	191	3.717	
	Total	5683.672	194		

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi Saham  
b. Predictors: (Constant), Expected Return, Financial Literacy, Minimum Investment Capital

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 13, nilai signifikansi sebesar < 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel *financial literacy (FL)*, *minimum investment capital (MIC)*, dan *expected return (ER)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham (KIS), sehingga model layak untuk diuji.\

**Tabel 14.**  
**Hasil Uji F**  
**(Persamaan 2)**

<b>ANOVA<sup>a</sup></b>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5199.386	4	1299.847	509.970 .000 <sup>b</sup>
	Residual	484.285	190	2.549	
	Total	5683.672	194		

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi Saham  
b. Predictors: (Constant), Minat Investasi, Expected Return, Financial Literacy, Minimum Investment Caapital

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 14, nilai signifikansi sebesar < 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel *financial literacy (FL)*, *minimum investment capital (MIC)*, dan *expected return (ER)* secara simultan berpengaruh terhadap keputusan investasi saham (KIS) melalui minat investasi (MI), sehingga model dinyatakan layak untuk diuji.

### Hasil Uji t

Uji t digunakan untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Ghozali, 2022:98). Jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$ , maka variabel independen dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 15.**  
**Hasil Uji t**  
**(Pesaamaan 1)**

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.778	1.083		-.718	.473
Financial Literacy	.514	.052	.560	9.926	.000
Minimum Investment	.288	.086	.213	3.348	.001
Caapital					
Expected Return	.389	.091	.209	4.296	.000

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi Saham

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 15, diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Variabel *financial literacy* memiliki koefisien regresi sebesar 0,560, nilai t sebesar 9,926 dan signifikansi 0,000 (< 0,05), sehingga H<sub>1</sub> diterima, artinya *financial literacy* berpengaruh terhadap keputusan investasi saham.
2. Variabel *minimum investment capital* memiliki koefisien regresi sebesar 0,209, nilai t sebesar 3,348 dan signifikansi 0,001 (< 0,05), sehingga H<sub>2</sub> diterima, artinya *minimum investment capital* berpengaruh terhadap keputusan investasi saham.
3. Variabel *expected return* memiliki koefisien regresi sebesar 0,209, nilai t sebesar 4,296 dan signifikansi 0,000 (< 0,05), sehingga H<sub>3</sub> diterima, yang berarti *expected return* berpengaruh terhadap keputusan investasi saham.

**Tabel 16.**  
**Hasil Uji t**  
**(Pesaamaan 2)**

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.094	.901		.105	.917
Financial Literacy	.288	.049	.314	5.852	.000
Minimum Investment	-.011	.078	-.008	-.135	.893
Caapital					
Expected Return	.181	.078	.097	2.317	.022
Minat Investasi	.652	.069	.586	9.408	.000

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi Saham

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 16, diperoleh hasil sebagai berikut.

1. *Financial literacy* memiliki koefisien regresi sebesar 0,314, nilai t sebesar 5,852 dan signifikansi 0,000 (< 0,05), sehingga H<sub>4</sub> diterima, artinya *financial literacy* berpengaruh terhadap keputusan investasi saham melalui minat investasi.
2. *Minimum investment capital* memiliki koefisien regresi sebesar -0,008, nilai t sebesar -0,135 dan signifikansi 0,893 (> 0,05), sehingga H<sub>5</sub> ditolak, artinya *minimum investment capital* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi saham melalui minat investasi.
3. *Expected return* memiliki koefisien regresi sebesar 0,097 nilai t sebesar 2,317 dan signifikansi 0,022 (< 0,05), sehingga H<sub>6</sub> diterima, artinya *expected return* berpengaruh terhadap keputusan investasi saham melalui minat investasi.

## Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

Berikut adalah hasil pengujian hipotesis terkait besarnya pengaruh antar variabel dalam model penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung, antara variabel *financial literacy (FL)*, *minimum investment capital (MIC)*, *expected return (ER)*, minat investasi (MI), dan keputusan investasi saham (KIS).

### a. Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

- FL → MI: *Financial literacy* berpengaruh langsung terhadap minat investasi sebesar 0,421.
- MIC → MI: *Minimum investment capital* berpengaruh langsung terhadap minat investasi sebesar 0,376.
- ER → MI: *Expected return* berpengaruh langsung terhadap minat investasi sebesar 0,190.
- FL → KIS: *Financial literacy* berpengaruh langsung terhadap keputusan investasi saham sebesar 0,560.
- MIC → KIS: *Minimum investment capital* berpengaruh langsung terhadap keputusan investasi saham sebesar 0,213.
- ER → KIS: *Expected return* berpengaruh langsung terhadap keputusan investasi saham sebesar 0,209.
- MI → KIS: *Minat investasi* berpengaruh langsung terhadap keputusan investasi saham sebesar 0,586.

### b. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

- FL → MI → KIS:  $0,421 \times 0,586 = 0,247$   
Artinya, financial literacy memiliki pengaruh tidak langsung sebesar 0,247 terhadap keputusan investasi saham melalui minat investasi.
- MIC → MI → KIS:  $0,376 \times 0,586 = 0,220$   
Artinya, minimum investment capital memiliki pengaruh tidak langsung sebesar 0,220 terhadap keputusan investasi saham melalui minat investasi.
- ER → MI → KIS:  $0,190 \times 0,586 = 0,111$   
Artinya, expected return memiliki pengaruh tidak langsung sebesar 0,111 terhadap keputusan investasi saham melalui minat investasi.

**Tabel 17.**  
**Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian**

Variable / Hipotesis	t	Sig.	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Hasil Hipotesis
FL → KIS (X1 → Y/H1)	9.926	0.000	0.560		Diterima
MIC → KIS (X2 → Y/H2)	3.348	0.001	0.213		Diterima
ER → MIC (X3 → Y/H3)	4.296	0.000	0.209		Diterima
FL → MI → KIS (X1 → Z → Y/H4)	5.852	0.000		0.247	Diterima
MIC → MI → KIS (X2 → Z → Y/H5)	-0.135	0.890		0.220	Ditolak
ER → MI → KIS (X3 → Z → Y/H6)	2.317	0.022		0.111	Diterima

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa pengaruh langsung *financial literacy (FL)* dan *expected return (ER)* terhadap keputusan investasi saham (KIS) lebih besar dibanding pengaruh tidak langsung melalui minat investasi (MI). Sebaliknya, *minimum investment capital (MIC)*

memiliki pengaruh tidak langsung yang lebih besar, menunjukkan peran MI sebagai mediator utama dalam hubungan MIC terhadap KIS.

### **Pengaruh *Financial literacy* terhadap Keputusan Investasi Saham**

Hipotesis pertama menyatakan bahwa *financial literacy* berpengaruh terhadap keputusan investasi saham pada mahasiswa program studi akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis universitas mahasaraswati denpasar angkatan 2022. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial literacy* berpengaruh langsung secara signifikan terhadap keputusan investasi saham. Dengan demikian, hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan mahasiswa memiliki pengetahuan mengenai keuangan, informasi tersebut tentu diimplementasikan secara langsung dalam bentuk keputusan investasi yang konkret. Hal ini dapat terjadi karena faktor lain seperti percaya diri, adanya pengalaman investasi, atau dominasi pengaruh lingkungan sosial yang menyebabkan mahasiswa percaya untuk mengambil tindakan investasi, dengan memiliki tingkat literasi keuangan yang baik.

Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Dewi & Purbawangsa (2018) serta Putri & Hamid (2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

### **Pengaruh *Minimum Capital Investment* terhadap Keputusan Investasi Saham**

Hipotesis kedua menyatakan bahwa *minimum investment capital* berpengaruh terhadap keputusan investasi saham. Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *minimum investment capital* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi saham mahasiswa. Dengan demikian, hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa keterjangkauan modal awal menjadi salah satu faktor penting yang mendorong mahasiswa untuk mulai berinvestasi. Dengan modal awal yang relatif kecil, mahasiswa merasa lebih yakin dan memiliki keberanian untuk melakukan investasi tanpa takut mengalami kerugian besar. Hal ini mencerminkan bahwa semakin rendah batas modal awal investasi, maka semakin tinggi pula partisipasi mahasiswa dalam pengambilan keputusan investasi.

Temuan ini konsisten dengan penelitian oleh Wibowo & Purwohandoko (2019) dan Rosalia *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa *minimum investment capital* memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi karena menurunkan hambatan akses terhadap pasar modal.

### **Pengaruh *Expected Return* terhadap Keputusan Investasi Saham**

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *expected return* berpengaruh terhadap keputusan investasi saham. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *expected return* berpengaruh secara langsung terhadap keputusan investasi. Oleh karena itu, hipotesis ketiga ( $H_3$ ) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa harapan terhadap keuntungan dari suatu investasi menjadi salah satu faktor utama bagi mahasiswa untuk mempertimbangkan tindakan investasi. *Expected return* yang tinggi memberikan dorongan psikologis untuk berinvestasi, karena dianggap dapat memberikan hasil yang menguntungkan. Namun demikian, motivasi ini tidak selalu langsung mengarah pada keputusan aktual dalam berinvestasi, karena mahasiswa juga mempertimbangkan berbagai faktor lain seperti risiko, pengalaman pribadi, dan pengaruh sosial.

Hasil ini sejalan dengan temuan dari Citra & Pambudi (2022), Saiang *et al.* (2022), dan Bustami *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa *expected return* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi saham. Mereka menyebutkan bahwa harapan terhadap pengembalian

investasi mampu meningkatkan ketertarikan, minat, dan keputusan berinvestasi, khususnya pada kalangan muda dan investor pemula.

### **Pengaruh *Financial literacy* terhadap Keputusan Investasi Saham melalui Minat Investasi**

Hipotesis keempat menyatakan bahwa minat investasi memediasi pengaruh *financial literacy* terhadap keputusan investasi saham. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh bahwa pengaruh tidak langsung *financial literacy* terhadap keputusan investasi melalui minat investasi menunjukkan nilai signifikansi  $< 0,05$  yaitu 0,000, yang berarti berpengaruh signifikan secara tidak langsung. Oleh karena itu, hipotesis keempat ( $H_4$ ) diterima. Artinya, *financial literacy* memang memiliki peran dalam membentuk keputusan investasi, tetapi melalui peningkatan minat terlebih dahulu. Mahasiswa yang memiliki pemahaman baik tentang keuangan akan lebih termotivasi untuk mencari tahu lebih lanjut dan akhirnya menumbuhkan minat dalam berinvestasi. Minat tersebut kemudian mendorong mereka untuk membuat keputusan investasi.

Penemuan ini diperkuat oleh *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991) yang menyatakan bahwa intensi (minat) adalah determinan langsung dari perilaku aktual. Penelitian ini juga sejalan dengan temuan dari Fauzianti & Retnosari (2022) yang menyatakan bahwa *financial literacy* berpengaruh secara tidak langsung terhadap keputusan investasi melalui minat.

### **Pengaruh *Minimum Investment Capital* terhadap Keputusan Investasi Saham melalui Minat Investasi**

Hipotesis kelima menyatakan bahwa minat investasi memediasi pengaruh *minimum investment capital* terhadap keputusan investasi saham. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi  $> 0,05$  yaitu 893, yang berarti tidak berpengaruh secara tidak langsung melalui minat investasi. Dengan demikian, hipotesis kelima ( $H_5$ ) ditolak. Meskipun *minimum investment capital* yang rendah dianggap mempermudah akses investasi, hal ini belum cukup untuk membentuk minat yang kuat. Berdasarkan indikator, banyak responden merasa bahwa nominal kecil (nilai tertentu) tidak menjamin keuntungan yang menarik, proses pembukaan akun (syarat partisipasi) dianggap rumit, keterbatasan modal bukan hambatan utama, serta rendahnya pengalaman langsung (tingkat keterlibatan) menyebabkan minat tidak berkembang. Artinya, meskipun *minimum investment capital* berpengaruh langsung, perannya tidak dimediasi oleh minat investasi.

Hasil ini sesuai dengan penelitian oleh Putri & Ratnadi (2023) dan Suprasta & Nuryasman (2020) menyatakan bahwa *minimum investment capital* tidak memiliki pengaruh terhadap minat investasi, karena mahasiswa cenderung mengambil keputusan investasi berdasarkan faktor pengalaman, psikologis, atau sosial lainnya. Dengan kata lain, meskipun modal rendah tersedia, jika tidak didukung oleh kesiapan psikologis atau pengalaman berinvestasi, maka niat untuk mengambil keputusan investasi tidak terbentuk secara kuat.

### **Pengaruh *Expected Return* terhadap Keputusan Investasi Saham melalui Minat Investasi**

Hipotesis keenam menyatakan bahwa minat investasi memediasi pengaruh *expected return* terhadap keputusan investasi saham. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi  $< 0,05$  yaitu 0.022, yang berarti terdapat pengaruh positif secara tidak langsung yang signifikan. Oleh karena itu, hipotesis keenam ( $H_6$ ) diterima. Ini menunjukkan bahwa harapan terhadap keuntungan akan membangkitkan ketertarikan mahasiswa untuk belajar dan memahami lebih jauh tentang investasi. Ketertarikan inilah yang kemudian berkembang menjadi minat, dan akhirnya mendorong mereka untuk mengambil keputusan investasi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Citra & Pambudi (2022) dan teori Ajzen (1991), yang menyatakan bahwa minat memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan perilaku, seperti investasi.

## SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Financial Literacy*, *Minimum Investment Capital*, dan *Expected Return* terhadap *Keputusan Investasi Saham* dengan *Minat Investasi* sebagai variabel intervening pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar angkatan 2022. Metode yang digunakan adalah *random sampling* dengan teknik analisis jalur (*path analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif secara langsung terhadap keputusan investasi saham, yang berarti pengetahuan keuangan yang dimiliki mahasiswa cukup untuk mendorong mereka mengambil keputusan investasi tanpa perlu dorongan minat yang kuat. *Minimum investment capital* juga berpengaruh positif terhadap keputusan investasi saham, artinya semakin rendah atau terjangkaunya modal awal, semakin besar peluang mahasiswa untuk terlibat dalam investasi saham. *Expected return* menunjukkan pengaruh positif langsung, mengindikasikan bahwa harapan akan keuntungan mendorong mahasiswa untuk mengambil keputusan investasi karena mereka menilai potensi keuntungan sepadan dengan risiko yang dihadapi. Selain itu, *minat investasi* terbukti memediasi pengaruh *financial literacy* dan *expected return* terhadap keputusan investasi saham, namun tidak memediasi pengaruh *minimum investment capital*. Dengan kata lain, pengetahuan keuangan dan harapan imbal hasil dapat meningkatkan minat yang kemudian mendorong keputusan berinvestasi, sedangkan keterjangkauan modal awal tidak cukup kuat untuk memengaruhi keputusan investasi melalui minat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ackert, L. F., & Deaves, R. (2010). *Behavioral Finance: Psychology, Decision-Making, and Markets*. OH: Cengage Learning.
- Agustin, I. N., & Lysion, F. (2021). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Investasi Saham pada Investor Generasi Milenial di Kota Batam dengan Locus of Control sebagai Variabel Moderasi*.
- Aini, Syafril, Netriwati, Pahrudin, Rahayu, & Puspasari. (2019). *Problem-Based Learning for Critical Thinking Skills in Mathematics*.
- Ajzen. (1991). *The Theory of Planned Behavior*. *Organizational Behavior and Human Decision Processes* (Vol. 50).
- Ajzen. (2006). *The Theory of Planned Behavior* *Organizational Behavior and Human Decision Processes* (Vol. 50).
- Alessie, Rooij, & Lusardi. (2011). “*Financial literacy* and retirement preparation in the Netherlands. , *Journal of Pension Economics and Finance*, 10(4), 527–545.
- Anwar, S. (2023). The Effect of Investment Knowledge and Gender on Students’ Interests to Invest in Stocks in IDX with Minimum Capital as a Moderation Variable. *Business Accounting and Management*, 5(1), 4–13.
- Ateş, S., Coşkunb, A., Şahinc, M. A., & Demircand, M. L. (2016). Impact of *Financial literacy* on the Behavioral Biases of Individual Stock Investors: Evidence from Borsa Istanbul. *Business and Economics Research Journal*, 7(3), 1–19.
- Atkinson, & Messy. (2012). *Financial literacy: How to Achieve Financial Freedom*.
- Bodie, Kan, & Marcus. (2020). *Investments*.
- Bustami, Nilda, & Dewi. (2021). *Pengaruh Ekspektasi Return dan Risiko Investasi terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Galeri Investasi Syariah Iain Kerinci*. 2(2), 66–75.

- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). *An Analysis of Personal Financial literacy Among College Students*. 7(2), 107–128.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (2016). n Analysis of Personal Financial literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 7(2).
- Citra, & Pambudi. (2022). Pengaruh Literasi, Motivasi, dan *Expected return* terhadap Minat Berinvestasi Generasi Z di Pasar Modal pada Mahasiswa Unika Atma Jaya Jakarta. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 257–277.
- Dewi, & Purbawangsa. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan Serta Masa Bekerja Terhadap Perilaku Keputusan Investasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 1867–1894.
- Ernando. (2019). *Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi, dan Pelatihan Pasar Modal terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa*. Skripsi, Universitas Negeri Semarang.
- Fajar, & Pustikaningsih. (2017). Pengaruh Motivasi Investasi dan Pengetahuan. *Economic Journal*.
- Fareva, Zulaihati, & Sumiati. (2021). Pengaruh Expektasi Return dan Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi Investor Mahasiswa yang terdaftar di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Negeri Jakarta. *Business, Entrepreneurship and Finance*, 1(2). <https://doi.org/10.53067/ijebef>
- Fauzianti, A., & Retnosari. (2022). Pengaruh Modal Awal Investasi, Pengetahuan Investasi, Sosial Media Influencer Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Akuntansi Universitas Tidar. *Jurnal Sinar Manajemen*, 9(1).
- Finansialku.com. (2017). PT Solusi Finansialku Indonesia. Finansialku.Com. <https://id.wikipedia.org/wiki/Finansialku.com>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. . Universitas Diponegoro.
- Graham, B. (2006). *The Intelligent Investor: The Definitive Book on Value Investing*. . NY: HarperBusiness.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics*. McGraw-Hill Education.
- Harahap, S. B., Bustami, Y., & Syukrawati. (2021). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Saham Syariah*. 2(2), 75–83.
- Hidayati, A. N. (2017). Investasi: Analisis dan relevansinya dengan ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 227-227–242.
- Hikmah, & Rustam, T. A. (2020). Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Literasi Keuangan, dan Persepsi Resiko Pengaruhnya terhadap Minat Investasi Pada pasar modal. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(2), 131–141.
- Hurlock, E. B. (1999). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*.
- Jordan, B. D. , M. T. W., & Dolvin, S. D. (2015). *Fundamentals of Investments: Valuation and Management*. NY: McGraw-Hill Education.
- Kahneman, D., & Tversky, A. (1979). prospect theory: An analysis of decision under risk. *Econometrica*, 47(2), 263–291. <https://doi.org/10.2307/1914185>
- Komaria, R., Hardianti, R. S., & Lestari, W. (2021). *Analisis Faktor Pengetahuan, Motivasi, dan Pelatihan Pasar Modal terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa*. 1(3), 185–193.
- KSEI. (2024). *Jumlah Investor Pasar Modal dari tahun ke tahun, Demografi Investor Individu*. KSEI.
- Kusumawat. (2011). *Understanding Student Choice Criteria for Selecting an Indonesian Public University: A Conjoint Analysis Approach* .
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat literasi keuangan pada mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 17(1), 75–85.

- Margono, S. (2004). *Margono, S. (2004). Metodologi Penelitian Pendidikan.* . Rineka Cipta.
- Nasution, S. (2003). *Nasution, S. (2003). Metode Penelitian Ilmiah.* . Bumi Aksara.
- Nofsinger, J. R. (2010). *The Psychology of Investing oleh Nofsinger* .
- Pajar. (2017). Pengaruh Motivasi Investasi dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Pada Mahasiswa FE UNY. *Jurnal Profitा, 1*.
- Pradana, Damayanti, & Murtaqi. (2018). The importance of financial literacy in a global economic era. *Journal Business and Management , 9(3)*, 435–442.
- Pradhana, R. W. (2018). Pengaruh Financial Literacy, Cognitive Bias, dan Emotional Bias terhadap Keputusan Innvestasi (Studi Pada Investor Galeri Investasi Universitas Negeri Surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen, 6(3)*, 108–118.
- Putri, & Ratnadi. (2023). *Investment Knowledge, Self-Efficacy, Expected Return, Perceived Risk, dan Minat Mahasiswa Berinvestasi Saham*.
- Putri, W. W., & Hamid, M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, dan Faktor Demografi terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Kasus Mahasiswa Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen , 4(1)*, 398–412.
- Putriquitha, & Vivianti. (2023). Pengaruh Free Cash Flow, Kebijakan Dividen dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Raditya, K. W. (2018). The Influence Of Institutional Ownership, Independent Commisioners, Auditor Opinion and Subsidiary Towarrd Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Indonesia., 15 (2)*, 123–137. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/9791>
- Reilly, F. K. , & Brown, K. C. (2012). *Investment Analysis and Portfolio Management*. OH: Cengage Learning.
- Ricciardi, V., & Simon, H. K. (2000). The Psychology of Risk: The Behavioral Finance Perspective. *Business, Education & Technology Journal, 2(2)*, 1–9.
- Rosalia, Windyana, & Sukadana. (2021a). Pengaruh Literasi Keuangan Digital dan Pengetahuan Investasi Terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal (Studi Empiris pada Mahasiswa FEB Universitas Jember). <https://repository.unej.ac.id/xmlui/handle/123456789/121295>
- Rosalia, Windyana, & Sukadana. (2021b). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Pendapatan terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Ross, Westerfield, & Jaffe. (2013). *Corporate Finance*.
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *The Journal of Consumer Affairs, 44(2)*, 296–316. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>
- Saiang, H. V., Juwarni, D., Yuliari, K., Puspita, D. N. V., & Susanto, R. A. (2022). Pengaruh Influencer Saham terhadap Minat Investasi Generasi Milenial pada Pasar Modal.
- Sanusi, A. (2011). *Sanusi, A. (2011). Metodologi Penelitian Bisnis*. Salemba Empat.
- Sari, M. S., & Silvia, D. (2023). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Management Studies and Entrepreneurship Journal, 4(1)*.
- Septyanto, D., Sayidah, N., & Assaga, A. (2021). he Intention of Investors in Making Investment Decisions in Sharia Stocks: Empirical Study in Indonesian . *Academic Journal of Interdisciplinary Studies, 10(4)*, 141–154.
- Sidiq, & Niati. (2020). engaruh Tingkat Literasi Keuangan, Sikap Individu, Terhadap Minat Investasi Saham Di Kalangan Mahasiswa S2 Magister Manajemen Universitas Semarang. *Majalah Ilmiah Solusi*.
- Sri Hermuningsih. (2020). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return on Equity (ROE) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham dengan Kebijakan Dividen

- Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018. *Economic Journal*, 14(1).
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suprasta, N., & Nuryasman. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Investasi Saham . *Jurnal Ekonomi*.
- Susilowati, T., & Santoso, A. (2018). The Effect of Sharia Financial Learning and Sharia Financial literacy on Investment Intention. *Journal of Islam and Science*, 5(1), 23–28.
- Suwarma, A. Muchtar. (2015). *Suwarma Al Muchtar. (2015). Konsep dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. . Alfabeta.
- Tandelilin. (2010). *Portofolio Dan Investasi* (1st ed.). Kanisius.
- Taufiqoh. (2019). *Real-time Aspect on the Application Implementation of Chronic Disease Management Program Patients in supporting Clinical Documentation Improvement (CDI)*. 6(2), 79–85.
- Wang, X. (2015). *Effect of Investment Interest on Investment Decision-making in Capital Markets*.
- Wibowo, & Purwohandoko. (2019). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Kebijakan Modal Minimal Investasi, Dan Pelatihan Pasar Modal Terhadap Minat Investasi (Studi Kasus Mahasiswa Fe Unesa Yang Terdaftar Di Galeri Investasi Fe Unesa). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7, 192–201.
- Yolanda, Y., & Tasman, A. (2020). Pengaruh Financial literacy dan Risk Perception terhadap Keputusan Investasi Generasi Millennial Kota Padang. *Jurusian Pendidikan Ekonomi*, 144–154.